

## PEMBUATAN HAND SANITIZER DAN PENYULUHAN CUCI TANGAN YANG BENAR DI BEBERAPA SEKOLAH KOTA MAKASSAR

Rizqi Nur Azizah<sup>1\*</sup>, Hendra Herman<sup>1,2</sup>, Fitriana<sup>1</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>2)</sup> Ibnu Sina Hospital, Makassar, Indonesia

### ABSTRAK

Salah satu upaya untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 adalah dengan menerapkan kebiasaan mencuci tangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada siswa, orang tua, dan guru di beberapa Sekolah Dasar di Kota Makassar mengenai pembuatan hand sanitizer dari bahan sederhana dan penyuluhan tentang cara cuci tangan yang benar berdasarkan rekomendasi dari WHO. Lembaga mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah SDIT Wihdatul Umma (SDIT-WU) dan Nur Miyazaki Islamic Character School (NICS). Metode yang dilakukan untuk mencapai target dalam kegiatan pengabdian ini meliputi sosialisasi kegiatan pengabdian kepada pihak NICS dan SDIT Wihdatul Ummah, penyuluhan cara cuci tangan yang benar dengan metode ceramah dan diskusi, lalu dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan hand sanitizer, serta evaluasi kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara Virtual melalui Aplikasi Zoom Meeting. Kegiatan pengabdian ini dirangkaikan dengan Pertemuan Orang Tua Siswa dalam rangka memasuki awal semester tahun ajaran 2020-2021 di kedua mitra. Partisipan di SDIT Wihdatul Ummah adalah 493 orang dan di NICS sebanyak 35 orang yang merupakan siswa, guru, dan orang tua siswa. Sangat penting untuk menerapkan kebiasaan mencuci tangan dan peningkatan kemampuan/keterampilan membuat hand sanitizer bagi siswa, orang tua, dan guru dalam upaya mencegah penyebaran penularan COVID-19.

**Kata Kunci:** SD, Cuci Tangan, Hand Sanitizer, Makassar

### PENDAHULUAN

Sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai kasus Coronavirus Disease (COVID-19) awal maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemik. Hampir semua sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali bidang pendidikan (Kemdikbud,2020). Beberapa waktu yang lalu, Gubernur Sulawesi Selatan menyatakan bahwa kota Makassar berada pada zona orange dan direncanakan sekolah kembali di buka pada bulan Januari 2020 (Tribun Timur,2020). Dalam menghadapi new normal, civitas akademik diharapkan dapat

---

Penulis korespondensi:

<sup>\*</sup> [rizqi.azizah@umi.ac.id](mailto:rizqi.azizah@umi.ac.id)

memahami cara cuci tangan yang benar dalam upaya memutus rantai penularan kuman (WHO,2020).

SDIT Wihdatul Ummah SDIT Wihdatul Ummah (SDIT-WU) adalah salah *satu* unit pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI) dan berlokasi di Jln. Abdullah dg sirua Lr.2 Nomor 52J di Kota Makassar. SDIT-WU menitikberatkan pendidikan agama islam tanpa mengabaikan pendidikan umum serta memadukan kurikulum Depiknas RI dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) serta materi muatan lokal yang kental dengan muatan islami (. Sekolah ini memiliki visi yakni “beraqidah dan berprestasi” dan salah satu misi sekolah ini adalah 9K yaitu kebersihan, kerapihan, keindahan, kerindangan, keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan kekeluargaan (Dapodik,2020).

Nur Miyazaki Islamic Character School (NICS) adalah sekolah islam berbasis karakter dengan pembiasaan (*Japanese Style*) dengan menerapkan konsep pembelajaran menyenangkan (*Fun Learning*) dengan program unggulan Tahfidzul Qur’an. Salah satu kegiatan harian adalah amalia praktis mengenai adab dan etika makan, plus pembelajaran gizi, kesehatan tangan, gigi dan mulut, serta kebersihan ruangan ketika makanan disajikan (Anonim,2020).

Berdasarkan hasil survey dilapangan terdapat beberapa permasalahan yang ditemui di Nur Miyazaki Islamic Character School (NICS) dan SDIT Wihdatul Ummah yaitu :

1. Masih terbatasnya pengetahuan yang dimiliki para guru, siswa, serta orang tua siswa tentang penggunaan hand sanitizer.
2. Masih terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh para guru, siswa, serta orang tua siswa tentang cuci tangan yang benar.
3. Masih terbatasnya fasilitas cuci tangan yang dimiliki oleh mitra pengabdian

Oleh karena itu, berdasarkan survey lapangan yang telah dilakukan, perlu dilakukan pemberdayaan kepada staf pengajar, siswa, serta orang tua melalui pelatihan pembuatan hand sanitizer serta penyuluhan cuci tangan yang benar. Selain itu diperlukan penambahan fasilitas cuci tangan di Nur Miyazaki Islamic Character School (NICS) dan SDIT Wihdatul Ummah (SDIT WU).

## METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi kegiatan kepada pihak Nur Miyazaki Islamic Character School (NICS) dan SDIT Wihdatul Ummah. Dengan sosialisasi tersebut, tim pengabdi lebih memahami teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Penyuluhan tentang cara cuci tangan yang benar di Nur Miyazaki Islamic Character School (NICS) dan SDIT Wihdatul Ummah . Bentuk penyuluhan yang dilakukan secara virtual menggunakan aplikasi Zoom Meeting melalui metode ceramah dengan media instruksional serta metode diskusi. Pelatihan cara membuat hand sanitizer diawali dengan penyuluhan tentang pengertian hand sanitizer, manfaat hand sanitizer, serta komposisi formula hand sanitizer. Produk yang dihasilkan diberi

kepada kepala sekolah untuk ditempatkan dibagikan kepada civitas akademik kedua sekolah tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Kegiatan tersebut diharapkan menjadi penghubung antara perguruan tinggi dengan masyarakat sehingga terjalin keharmonisan dalam aplikasi keilmuan. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami akan mengadakan pelatihan pembuatan hand sanitizer dengan menggunakan bahan yang mudah diperoleh di toko bahan kimia. Selain itu, dilakukan pula pemberian penyuluhan tentang cara cuci tangan yang benar sesuai dengan rekomendasi WHO. Pengabdian ini ditujukan kepada para guru, siswa, dan orang tua siswa untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai cara pembuatan *hand sanitizer* sederhana serta penyuluhan cara cuci tangan yang benar berdasarkan rekomendasi WHO.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tahap pertama adalah sosialisasi pengabdian masyarakat kepada pihak sekolah. Sosialisasi dilakukan kurang lebih 1 bulan sebelum pelaksanaan kegiatan. Dengan sosialisasi tersebut, tim pengabdian lebih memahami teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Yang berbeda dari kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya adalah pada kesempatan ini dilakukan secara virtual melalui daring menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Yang menjadi bahasan dalam sosialisasi ini adalah bagaimana teknis pelaksanaan yang semula direncanakan untuk bertemu langsung dengan peserta akhirnya berubah sesuai dengan keputusan bersama 4 menteri yang menetapkan bahwa pembelajaran dilakukan dari rumah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Kesepakatan kami dengan dua sekolah tersebut adalah kegiatan PkM ini dilakukan saat pertemuan orang Tua Siswa saat penerimaan siswa baru.



Gambar 1. Undangan pengabdian kepada masyarakat Virtual Via Zoom Meeting (Kiri : NICS, kanan : SD-IT WU).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tahap kedua adalah memberikan penyuluhan cara cuci tangan yang benar dan cara pembuatan hand sanitizer. Hand sanitizer

adalah pembersih tangan yang dirancang sebagai produk perawatan pribadi yang digunakan jika sabun dan air tidak tersedia. Tujuannya adalah membunuh kuman secara cepat tanpa air dan memberikan rasa segar pada tangan. Pembuatannya cukup sederhana dengan menggunakan bahan-bahan yang dapat diperoleh di pasar, di toko dan bahan kimia atau alat kesehatan. Dalam pembuatan produk ini menggunakan formula yang menghasilkan antiseptik tangan dalam bentuk cair.



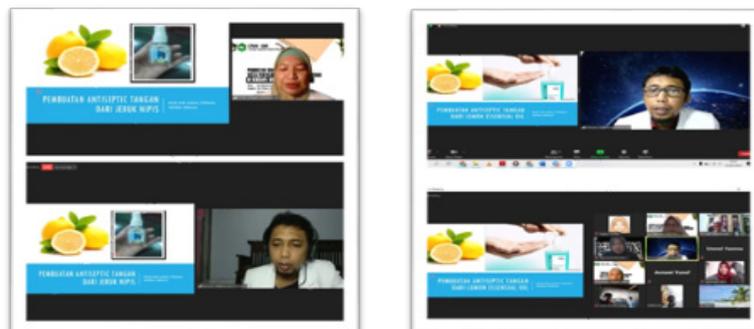
Gambar 2. Suasana Penyuluhan Cuci Tangan yang benar dan Cara pembuatan antiseptik tangan (kiri Pelaksanaan di SDIT-WU dan kanan Pelaksanaan di NICS)

Bahan-bahan yang digunakan dalam formula tersebut adalah alkohol 70 % sebagai antibakteri dan pelarut, minyak essential sebagai pengaroma, dan gliserin sebagai agen pelembab (WHO,2020). Formula untuk membuat antiseptik tangan dalam 100 ml sediaan :

- |   |           |
|---|-----------|
| 1. Lemon Oil (0,4 %)                    | = 5 tetes |
| 2. Gliserin (0,4%)                      | = 5 tetes |
| 3. Alkohol 70% dicukupkan hingga (100%) | = 99,5 ml |

Tahap pembuatannya adalah :

1. Siapkan wadah 100 ml.
2. Jeruk nipis di potong-potong kemudian diperas, dan di saring menggunakan kain saring.
3. 5 Tetes minyak essential dan 5 tetes gliserin dimasukkan ke dalam wadah.
4. Tambahkan alkohol 70% hingga 100 ml
5. Diaduk sampai tercampur.
6. Masukkan ke dalam botol spray.



Gambar 3. Suasana Pelatihan pembuatan hand sanitizer (kiri : SDIT-Wihdatul Ummah, kanan : NICS)





**Gambar 4.** Kegiatan monitoring evaluasi berupa pengadaan wastafel portabel injak (kiri: SDIT-WU, kanan: NICS)

Harapan dari kepala sekolah SDIT-WU dan NICS adalah kerjasama ini dapat berkelanjutan. Kami masih melihat beberapa masalah yang dimiliki oleh mitra. Olehnya itu upaya keberlanjutan dari kegiatan PKM ini adalah upaya tim pengabdian untuk melanjutkan PKM melalui pembuatan proposal PKM dengan tema pembuatan teknologi tepat guna yakni wastafel portabel bersensor dan pembuatan apotek hidup. Semoga proposal yang telah dibuat dapat diterima oleh RISTEK-BRIN untuk tahun anggaran 2021.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sangat penting untuk meningkatkan keterampilan para guru, siswa, dan orang tua siswa untuk dapat membuat hand sanitizer dengan menggunakan bahan kimia sederhana yang mampu membunuh kuman secara cepat tanpa menggunakan air.

2. Sangat penting memberikan informasi secara dini kepada para guru, siswa dan orangtua siswa tentang cara cuci tangan yang benar untuk meningkatkan kebersihan diri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada LPkM UMI yang telah memberi hibah pengabdian kepada masyarakat dan dakwah pada tahun anggaran 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2020, Profil Nur Miyazaki Islamic Character School (NICS).

Dapodik Kemdikbud, 2020, “Dapodik SDIT Wihdatul Ummah Makassar”, diakses tanggal 5 Oktober 2020, 12:40 PM,

WHO, 2020, Panduan Interim “Pembersihan dan disinfeksi permukaan lingkungan dalam konteks COVID-19”, diakses tanggal 7 Oktober 2020, 13:00 PM

WHO, 2020, Key Messages and Actions for COVID-19 Prevention and Control in Schools. Jenewa; diakses tanggal 7 Oktober 2020, 13:05 PM

\_\_\_\_\_, 2020, Tribun Timur, “Gubernur Sulsel Sebut Sisa Palopo berstatus Zona Merah di Sulsel”, diakses tanggal 1 Oktober 2020, 19:40 PM

\_\_\_\_\_, 2020, “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”, diakses tanggal 1 Oktober 2020, 19:30 PM

\_\_\_\_\_, 2020, Web Resmi SDIT-Wihdatul Ummah, “Visi Misi Sekolah” diakses tanggal 5 Oktober 2020, 12:50 PM.